



## REFLEKSI INDUSTRI SAWIT 2020 DAN PROSPEK 2021

### REFLEKSI 2020

Tahun 2020 diawali dengan optimisme oleh industri sawit karena pada Desember 2019 harga CPO cif Rotterdam mencapai USD 787 /ton yang mulai bergerak naik dari USD 542 /ton sejak Agustus 2019 setelah berada pada rata-rata USD 524 /ton selama Januari-Agustus 2019. Namun, Januari-Mei 2020 harga turun dan mencapai USD 526 /ton yang disebabkan antara lain oleh: (1) Permintaan di China mulai menurun karena pengaruh Covid-19, (2) Tekanan pasokan kedelai ke China karena perang dagang dengan Amerika berkurang dengan panen kedelai di Brazil, dan (3) Anjloknya harga minyak bumi yang mencapai USD 27/barel (USD 147 /ton). Pada Mei 2020, China sudah pulih dari pandemi dan meningkatkan impor besar-besaran oilseed dan minyak nabati untuk memulihkan stok yang telah terkuras yang mendorong harga minyak nabati naik. Pidato Presiden Jokowi pada Agustus 2020 yang menyampaikan komitmen Indonesia untuk terus melaksanakan program biodiesel dalam negeri ikut mempertahankan tren naik harga minyak nabati.

Harga yang baik pada awal 2020, memungkinkan pekebun memupuk dan memulihkan kebunnya sehingga dengan didukung cuaca yang mendukung terjadi kenaikan produksi CPO & PKO rata-rata Jan-Jun 2020 sebesar 3.917 ribu ton, kemudian meningkat menjadi 4.680 ribu ton untuk rata-rata Juli-Des 2020. Bersamaan dengan kenaikan tersebut, harga CPO dan minyak nabati naik dari rata – rata USD 646 /ton di semester I 2020 menjadi USD 775 /ton pada semester II 2020.

Di dalam negeri, kebijakan pembatasan skala besar (PSBB) akibat Covid-19 menyebabkan penurunan konsumsi untuk pangan turun pada 2020 dari 801 ribu ton pada Januari menjadi 638 ribu ton pada Juni 2020. Pelonggaran pembatasan menaikkan kembali ke 723 ribu ton pada Desember 2020. Konsumsi untuk oleokimia terus naik karena meningkatnya konsumsi sabun dan bahan pembersih dari 89 ribu ton pada Januari menjadi 197 ribu ton pada Desember 2020. Konsumsi untuk biodiesel naik dibandingkan 2019 karena perubahan kebijakan dari B20 menjadi B30. Secara total 2020, konsumsi produk minyak sawit dalam negeri 17,35 juta ton naik 3,6% dari tahun 2019 sebesar 16,75 juta ton.

Akibat dari situasi pandemi yang berdampak global, performa volume ekspor minyak sawit Indonesia pada 2020 dengan total ekspor 34,0 juta ton bergeser turun dibandingkan dengan performa 2019 dengan total ekspor sebesar 37,39 juta ton. Penurunan terbesar terjadi ke China (-1,96 juta ton), ke EU (-712,7 ribu ton), ke Bangladesh (-323,9 ribu ton), ke Timur Tengah (-280,7 ribu ton), dan ke Afrika (-249,2 ribu ton) sedangkan ke Pakistan naik (+275,7 ribu ton) dan ke India naik 111,7 ribu ton. Meskipun terjadi penurunan volume ekspor, secara nilai, ekspor tahun 2020 yang mencapai USD 22,97 miliar lebih tinggi dari tahun 2019 sebesar USD 20,22 miliar.

Neraca perdagangan bulanan Indonesia pada 2019 hampir selalu negatif dengan total defisit sebesar USD 3,23 miliar sedangkan pada tahun 2020 selalu positif kecuali pada bulan Januari dan April dengan total nilai USD 21,72 miliar. Selama tahun 2020, neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar USD 21,27, dimana ekspor produk kelapa sawit menyumbang sebesar USD 22,97 miliar. Angka-angka tersebut menunjukkan

bahwa di masa pandemi, kontribusi minyak sawit terhadap devisa negara sangat signifikan dalam menjaga neraca perdagangan nasional tetap positif.

## **PROSPEK 2021**

Tahun 2021, pengaruh pandemi Covid-19 diperkirakan belum berakhir. Produksi minyak sawit Indonesia 2021 akan naik signifikan karena pemeliharaan kebun yang lebih baik, cuaca yang mendukung dan harga yang menarik sehingga diperkirakan mencapai 49 juta ton untuk CPO dan 4,65 juta ton untuk PKO.

Dengan komitmen pemerintah untuk melanjutkan program B30, konsumsi biodiesel diperkirakan sebesar 9,2 juta KL (Aprobi 2021) yang setara dengan 8 juta ton minyak sawit. Penggunaan sawit untuk oleokimia di 2021 diperkirakan sekitar 2 juta ton untuk domestik dan sekitar 4,5 juta ton untuk ekspor (Apolin 2021).

Permintaan minyak nabati dunia akan sangat tergantung dari keberhasilan vaksin Covid-19. Keberhasilan program vaksin akan meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga akan meningkatkan konsumsi minyak nabati termasuk minyak sawit. Selain itu, banyak negara yang karena alasan ekonomi terpaksa lebih terbuka. Ekspor minyak sawit Indonesia diperkirakan akan meningkat di tahun 2021 baik volume maupun nilainya. Faktor yang diperkirakan mengganggu permintaan antara lain berjangkit kembalinya Covid-19 di China maupun negara lain, dan juga berjangkitnya *African Swine Fever* yang mengganggu permintaan *oilseed* dan *oilmeal* yang pada akhirnya akan mengganggu permintaan minyak nabati termasuk minyak sawit.

Beberapa isu penting dan menjadi fokus kegiatan GAPKI tahun 2021 adalah: (1) Penerapan dan Pengawasan Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) dan Peraturan Perundangan turunannya; (2) Penguatan penerapan *Sustainability*, melalui Percepatan dan Penyelesaian Sertifikat ISPO bagi anggota GAPKI, dan (3) Penguatan Kemitraan untuk Peningkatan Percepatan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Jakarta, 4 Februari 2021

**Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)**

*Informasi lebih lanjut, hubungi:*

**Mukti Sardjono**

**Direktur Eksekutif GAPKI**

Tel. 021-57943871

Fax. 021-57943872

LAMPIRAN-1. Produksi, konsumsi dan ekspor minyak sawit 2020

Lampiran : STATISTIK INDUSTRI MINYAK SAWIT INDONESIA 2020													
URAIAN (in 1000 ton)	BULANAN 2020												
	01 JAN	02 FEB	03 MAR	04 APR	05 MEI	06 JUN	07 JUL	08 AGU	09 SEP	10 OKT	11 NOV	12 DES	TOTAL 2020
Stok Awal	4,596	4,519	4,043	3,382	3,373	3,534	3,946	3,616	4,361	5,343	6,081	5,827	4,596
Produksi CPO	3,486	3,297	3,270	3,683	3,616	4,096	3,849	4,382	4,732	4,768	4,174	3,681	47,034
Produksi CPKO	320	308	307	361	353	407	376	422	457	467	409	362	4,549
Import	4	3	-	-	-	6	3	5	4	7	5	5	44
<b>Subtotal Produksi</b>	3,810	3,608	3,577	4,044	3,969	4,509	4,228	4,809	5,193	5,242	4,588	4,048	51,627
Konsumsi Lokal													
- Produk Pangan	801	786	721	725	664	638	642	654	667	692	715	723	8,428
- Industri													-
Oleokimia	89	91	104	115	133	142	148	151	151	185	189	197	1,695
Biodiesel	604	670	686	563	583	551	638	576	630	599	547	580	7,226
<b>Subtotal Domestik</b>	1,494	1,547	1,511	1,403	1,380	1,331	1,428	1,381	1,448	1,476	1,451	1,500	17,349
<b>Ekspor</b>													
CPO	699	524	644	611	515	675	656	510	518	506	579	733	7,171
Olahan CPO	1,246	1,661	1,643	1,599	1,460	1,609	1,961	1,719	1,766	1,956	2,210	2,274	21,103
Laurik (PKO dan olahan PKO)	121	107	128	129	142	150	182	124	159	154	263	172	1,831
Biodiesel	0	2	-	-	-	6	3	-	7	3	-	10	31
oleokimia	328	244	312	311	312	327	326	331	313	408	339	320	3,871
<b>Subtotal Ekspor</b>	2,393	2,537	2,727	2,650	2,428	2,767	3,129	2,683	2,764	3,028	3,391	3,509	34,007
<b>Subtotal domestik dan Ekspor</b>	3,887	4,084	4,238	4,053	3,808	4,098	4,557	4,064	4,212	4,504	4,843	5,008	51,356
<b>Stok Akhir</b>	4,519	4,043	3,382	3,373	3,534	3,946	3,616	4,361	5,343	6,081	5,827	4,867	4,867

\*in 1000 ton

Lampiran 2. Pasokan dan permintaan minyak sawit Indonesia 2019, 2020 dan perkiraan 2021

<b>URAIAN (in 1000 ton)</b>	<b>TOTAL 2019</b>	<b>TOTAL 2020</b>	<b>Proyeksi 2021</b>
<b>Stok Awal</b>	4,597	4,596	4,867
Produksi CPO	47,180	47,034	49,000
Produksi CPKO	4,648	4,549	4,932
Import	356	44	
<b>Subtotal Produksi</b>	<b>52,184</b>	<b>51,627</b>	<b>53,932</b>
<b>Konsumsi Lokal</b>	-		
- Produk Pangan	9,860	8,428	8,700
- Industri		-	
Oleokimia	1,056	1,695	1,800
Biodiesel	5,831	7,226	8,004
<b>Subtotal Domestik</b>	<b>16,747</b>	<b>17,349</b>	<b>18,504</b>
<b>Ekspor</b>			
CPO	7,399	7,171	7,500
Olahan CPO	23,736	21,103	24,000
Laurik (PKO dan olahan PKO)	1,918	1,831	1,800
Biodiesel	1,118	31	-
oleokimia	3,218	3,871	4,200
<b>Subtotal Ekspor</b>	<b>37,389</b>	<b>34,007</b>	<b>37,500</b>
<b>Subtotal domestik dan Ekspor</b>	<b>54,136</b>	<b>51,356</b>	<b>46,204</b>
<b>Stok Akhir</b>	<b>4,596</b>	<b>4,867</b>	<b>2,795</b>

